

Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan *Company Size* terhadap Manajemen Laba dengan Kepemilikan Manajerial sebagai Pemoderasi

Siska Dwi Asih Prikaningtyas^{1*}, Alwiyah Alwiyah²

¹⁻²Program Studi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Hukum, dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Semarang, Indonesia

Email: siskatyas34@gmail.com¹, alwiyah@unimus.ac.id²

*Penulis korespondensi: siskatyas34@gmail.com

Abstract. *Earnings management is a critical issue in financial reporting because it can undermine the quality of information used by stakeholders as a basis for decision-making. Discrepancies in research findings regarding the effects of profitability, leverage, and company size on earnings management indicate that there remains an empirical gap that requires further investigation. This study aims to examine the effects of profitability, leverage, and company size on earnings management and to analyze the role of managerial ownership as a moderating variable in companies in the Food & Beverage subsector listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2021–2025. The study employs a quantitative approach using secondary data obtained from the Indonesia Stock Exchange. The research sample consists of 48 companies selected using purposive sampling. Data analysis was conducted using panel data regression and Moderated Regression Analysis (MRA) with EViews 14. The results indicate that profitability has a significant positive effect on earnings management, leverage has a significant negative effect, while company size has no significant effect. Managerial ownership was found to weaken the effects of profitability and company size on earnings management but to strengthen the effect of leverage on earnings management. These findings indicate that managerial ownership plays a role in moderating the relationship between corporate financial characteristics and earnings management practices. This study suggests that an increase in managerial ownership can serve as a corporate governance mechanism that supports oversight of earnings management practices, thereby improving the quality of financial reporting.*

Keywords: *Company Size; Earnings Management; Leverage; Managerial Ownership; Profitability.*

Abstrak. Manajemen laba merupakan isu penting dalam pelaporan keuangan karena dapat menurunkan kualitas informasi yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan oleh para pemangku kepentingan. Perbedaan hasil penelitian mengenai pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan *company size* terhadap manajemen laba menunjukkan masih adanya kesenjangan empiris yang perlu dikaji lebih lanjut. Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan *company size* terhadap manajemen laba serta menganalisis peran kepemilikan manajerial sebagai variabel moderasi pada perusahaan subsektor *Food & Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. Sampel penelitian terdiri atas 48 perusahaan yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Analisis data dilakukan dengan regresi data panel dan *Moderated Regression Analysis (MRA)* menggunakan EViews 14. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba, *leverage* berpengaruh negatif signifikan, sedangkan *company size* tidak berpengaruh signifikan. Kepemilikan manajerial terbukti memperlemah pengaruh profitabilitas dan *company size* terhadap manajemen laba, tetapi memperkuat pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba. Temuan ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berperan dalam memoderasi hubungan antara karakteristik keuangan perusahaan dan praktik manajemen laba. Penelitian ini memberikan implikasi bahwa peningkatan kepemilikan manajerial dapat menjadi salah satu mekanisme tata kelola perusahaan yang mendukung pengawasan terhadap praktik manajemen laba sehingga dapat meningkatkan kualitas pelaporan keuangan.

Kata Kunci: *Company Size; Kepemilikan Manajerial; Leverage; Manajemen laba; Profitabilitas.*

I. LATAR BELAKANG

Perkembangan perekonomian global yang semakin terintegrasi mendorong perusahaan di Indonesia untuk mampu beradaptasi dan bersaing secara efektif dalam lingkungan bisnis yang semakin kompetitif. Kondisi tersebut menuntut perusahaan untuk menunjukkan kinerja yang baik guna mempertahankan kepercayaan para pemangku kepentingan (Renocapio & Retnani, 2023). Salah satu sumber informasi utama dalam menilai kinerja perusahaan adalah

laporan keuangan yang menyajikan kondisi keuangan dan operasional perusahaan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi (Adityaputra, 2023). Di antara berbagai informasi yang disajikan, laba menjadi indikator yang paling diperhatikan karena mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan sekaligus menjadi dasar penilaian investor, kreditur, dan pihak berkepentingan lainnya terhadap prospek perusahaan (Umah & Sunarto, 2022). Tingginya perhatian terhadap informasi laba mendorong manajemen untuk mempertahankan kinerja sesuai harapan para pemangku kepentingan sehingga berpotensi menimbulkan praktik manajemen laba (Putri & Pohan, 2023).

Manajemen laba merupakan isu penting karena dapat memengaruhi kualitas informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Meskipun masih berada dalam ruang lingkup kebijakan akuntansi yang berlaku, praktik tersebut berpotensi mengurangi kemampuan laporan keuangan dalam mencerminkan kondisi ekonomi perusahaan secara sebenarnya (Sucipto & Zulfa, 2021). Akibatnya, investor, kreditur, dan pihak lainnya berisiko mengambil keputusan yang kurang tepat karena informasi laba tidak sepenuhnya menggambarkan kondisi riil perusahaan (Pricilia et al., 2025; Pratika & Nurhayati, 2022). Fenomena tersebut masih dijumpai pada perusahaan subsektor *Food & Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2025.



Gambar 1. Rata-rata Manajemen Laba Perusahaan Food & Beverage.
Sumber: dikembangkan untuk penelitian ini, 2026.

Berdasarkan rata-rata nilai *discretionary accruals*, praktik manajemen laba mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun, yaitu menurun pada 2021, meningkat pada 2022, relatif stabil pada 2023, kembali menurun pada 2024, dan meningkat secara signifikan pada 2025. Fluktuasi tersebut menunjukkan bahwa praktik manajemen laba masih terjadi sehingga diperlukan kajian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang memengaruhinya. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa praktik manajemen laba dipengaruhi oleh karakteristik keuangan perusahaan, di

antaranya profitabilitas, *leverage*, dan *company size* (Adyastuti & Khafid, 2022; Pradipto & Pratami, 2021; Habibie & Parasetya, 2022). Namun, hasil penelitian mengenai pengaruh ketiga variabel tersebut terhadap manajemen laba masih menunjukkan temuan yang beragam sehingga belum memberikan kesimpulan yang konsisten. Perbedaan hasil penelitian tersebut mengindikasikan bahwa hubungan antara profitabilitas, *leverage*, *company size*, dan manajemen laba masih memerlukan pengujian lebih lanjut dengan mempertimbangkan karakteristik perusahaan serta faktor lain yang berpotensi memengaruhi hubungan tersebut.

Profitabilitas merupakan salah satu faktor yang diduga memengaruhi praktik manajemen laba karena kemampuan perusahaan menghasilkan laba sering kali menjadi perhatian utama investor dan pemangku kepentingan dalam menilai kinerja perusahaan. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung berupaya mempertahankan tren kinerja positif agar tetap memperoleh kepercayaan pasar, sehingga dapat mendorong manajemen melakukan penyesuaian terhadap pelaporan laba (Devanka et al., 2022). Namun, hubungan tersebut masih menunjukkan hasil yang belum konsisten. Penelitian Rindani Zulfikar (2025), Amelia dan Purnama (2023), serta Helmi et al. (2023) membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba, sedangkan Ani dan Hardiyanti (2022) serta Dewi dan Nurhayati (2022) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba masih memerlukan pengujian lebih lanjut, khususnya pada perusahaan subsektor *Food & Beverage* periode 2021–2025.

Leverage juga diduga memengaruhi praktik manajemen laba karena perusahaan yang memiliki tingkat utang tinggi menghadapi tekanan untuk memenuhi kewajiban kepada kreditur serta menjaga kepercayaan pemberi pinjaman. Kondisi tersebut dapat mendorong manajemen menyajikan kinerja keuangan yang sesuai dengan harapan pihak eksternal melalui kebijakan pelaporan laba tertentu (Riny, 2023). Meskipun demikian, hasil penelitian mengenai pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba masih menunjukkan inkonsistensi. Penelitian Pricilia et al. (2025) dan Febriana dan Andayani (2022) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba, sedangkan Khairiyahtussolihah et al. (2025) serta Elvaretta dan Setijaningsih (2022) memperoleh hasil bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Inkonsistensi tersebut menunjukkan bahwa pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba masih perlu dikaji kembali pada karakteristik perusahaan dan periode penelitian yang berbeda.

Selain profitabilitas dan *leverage*, *company size* juga diperkirakan memengaruhi praktik manajemen laba karena perusahaan yang berukuran lebih besar memiliki akses

pendanaan yang lebih luas, tingkat kompleksitas operasional yang lebih tinggi, serta menjadi perhatian investor, regulator, dan masyarakat. Kondisi tersebut dapat memengaruhi kebijakan manajemen dalam menyajikan informasi laba sesuai dengan kepentingan perusahaan. Namun demikian, hasil penelitian terdahulu masih menunjukkan temuan yang berbeda. Penelitian Puspita et al. (2025) serta Christella dan Santo (2024) membuktikan bahwa *company size* berpengaruh positif terhadap manajemen laba, sedangkan Shofiyah et al. (2025) dan Wardana et al. (2024) menemukan bahwa *company size* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengaruh *company size* terhadap manajemen laba belum memberikan bukti empiris yang konsisten sehingga masih layak untuk diteliti kembali.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian Pradipto dan Pratami (2021) dengan menambahkan kepemilikan manajerial sebagai variabel moderasi. Penambahan variabel tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa kepemilikan saham oleh pihak manajemen berpotensi memengaruhi perilaku manajer dalam mengambil keputusan pelaporan keuangan karena manajemen juga berkedudukan sebagai pemegang saham yang akan menerima manfaat maupun menanggung risiko atas setiap keputusan yang diambil (Handayani et al., 2023; Oktaviani et al., 2022). Dengan demikian, kepemilikan manajerial diperkirakan mampu memperkuat atau memperlemah pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan *company size* terhadap manajemen laba. Penggunaan kepemilikan manajerial sebagai variabel moderasi diharapkan dapat memberikan penjelasan yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi praktik manajemen laba pada perusahaan subsektor *Food & Beverage*.

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian terdahulu, baik dari aspek model penelitian maupun objek yang digunakan. Jika penelitian Pradipto dan Pratami (2021) hanya menguji pengaruh langsung variabel independen terhadap manajemen laba, penelitian ini mengembangkan model dengan menambahkan kepemilikan manajerial sebagai variabel moderasi untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai hubungan antarvariabel. Selain itu, penelitian ini menggunakan perusahaan subsektor *Food & Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2025 sebagai objek penelitian. Pemilihan sektor dan periode tersebut didasarkan pada masih ditemukannya fluktuasi praktik manajemen laba serta adanya inkonsistensi hasil penelitian terdahulu, sehingga diharapkan dapat memberikan bukti empiris yang lebih mutakhir.

Berdasarkan fenomena empiris, inkonsistensi hasil penelitian terdahulu, serta pengembangan model penelitian tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan *company size* terhadap manajemen laba serta menguji peran

kepemilikan manajerial dalam memoderasi hubungan antara ketiga variabel tersebut dengan manajemen laba pada perusahaan subsektor *Food & Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan literatur mengenai manajemen laba, khususnya terkait peran kepemilikan manajerial sebagai mekanisme tata kelola perusahaan, serta menjadi bahan pertimbangan bagi investor, manajemen perusahaan, kreditur, dan pihak terkait lainnya dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi praktik manajemen laba sehingga dapat mendukung pengambilan keputusan yang lebih tepat.

KAJIAN TEORITIS

Teori Agensi

Teori agensi (*Agency Theory*) pertama kali dikemukakan oleh Jensen dan Meckling pada tahun 1976. Teori ini menjelaskan hubungan kontraktual antara prinsipal sebagai pemilik perusahaan dan agen sebagai pihak yang diberi wewenang untuk mengelola perusahaan. Dalam hubungan tersebut, prinsipal mendelegasikan pengambilan keputusan kepada agen dengan harapan agen bertindak sesuai kepentingan pemilik. Namun, perbedaan kepentingan antara kedua belah pihak serta adanya asimetri informasi menyebabkan agen memiliki peluang untuk bertindak oportunistik sehingga memunculkan konflik keagenan (Jensen & Meckling, 1976, dalam Subroto & Endarwati, 2024).

Teori agensi menjelaskan bahwa konflik antara prinsipal dan agen terjadi karena manajemen memiliki informasi yang lebih lengkap mengenai kondisi perusahaan dibandingkan pemilik maupun pihak eksternal. Ketidakseimbangan informasi tersebut menyebabkan prinsipal sulit melakukan pengawasan secara optimal terhadap setiap keputusan yang diambil manajemen. Akibatnya, manajemen dapat memanfaatkan informasi yang dimilikinya untuk mengambil keputusan yang lebih menguntungkan dirinya sendiri daripada kepentingan pemegang saham, termasuk melalui praktik manajemen laba. Oleh karena itu, teori agensi menjadi landasan yang menjelaskan munculnya perilaku oportunistik manajemen sebagai konsekuensi dari konflik kepentingan dan asimetri informasi (Suci & Fajar, 2024; Nofrivul et al., 2023).

Dalam penelitian ini, teori agensi digunakan sebagai dasar untuk menjelaskan hubungan antara profitabilitas, *leverage*, *company size*, dan kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba. Profitabilitas, *leverage*, dan *company size* dipandang sebagai faktor yang dapat meningkatkan tekanan maupun insentif bagi manajemen untuk melakukan praktik manajemen laba ketika kepentingan manajemen tidak sejalan dengan kepentingan pemegang

saham. Sementara itu, kepemilikan manajerial dipandang sebagai mekanisme tata kelola perusahaan yang berpotensi menyelaraskan kepentingan antara manajemen dan pemegang saham sehingga dapat memoderasi hubungan antara karakteristik perusahaan dengan praktik manajemen laba. Dengan demikian, teori agensi menjadi landasan konseptual yang mampu menjelaskan hubungan antarvariabel dalam penelitian ini.

Manajemen Laba

Manajemen laba (*earnings management*) merupakan tindakan yang dilakukan manajemen untuk memengaruhi proses penyusunan laporan keuangan dengan tujuan mencapai tingkat laba tertentu sesuai kepentingan perusahaan maupun manajemen. Praktik ini dapat dilakukan melalui pemilihan kebijakan akuntansi atau pemanfaatan fleksibilitas standar akuntansi tanpa harus melanggar prinsip akuntansi yang berlaku (Faqih & Sulistyowati, 2021). Menurut Scott (2000), manajemen laba didorong oleh berbagai motivasi, antara lain memperoleh bonus, mengurangi beban pajak, memengaruhi harga saham, pergantian manajemen, memenuhi perjanjian utang, dan pertimbangan politik. Berbagai motivasi tersebut menunjukkan bahwa praktik manajemen laba tidak hanya dipengaruhi oleh kondisi internal perusahaan, tetapi juga oleh tekanan dari lingkungan eksternal.

Manajemen laba menjadi perhatian penting karena dapat menurunkan kualitas informasi laba yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi oleh investor, kreditur, maupun pemangku kepentingan lainnya (Alfarizi et al., 2021). Informasi laba yang telah dipengaruhi oleh kepentingan manajemen berpotensi tidak lagi mencerminkan kondisi ekonomi perusahaan secara sebenarnya, sehingga meningkatkan risiko terjadinya kesalahan dalam penilaian kinerja perusahaan maupun prospek investasinya. Dampak tersebut dapat mengurangi tingkat kepercayaan terhadap laporan keuangan dan melemahkan fungsi laporan keuangan sebagai media komunikasi antara perusahaan dengan para pengguna informasi keuangan. Oleh karena itu, praktik manajemen laba perlu dipahami melalui faktor-faktor yang memengaruhinya agar kualitas pelaporan keuangan dapat terus ditingkatkan.

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pemanfaatan sumber daya yang dimiliki sehingga menjadi salah satu indikator utama dalam menilai kinerja keuangan perusahaan (Kristi & Dewi, 2023). Tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola aset dan aktivitas operasional secara efektif dalam menciptakan keuntungan. Kondisi tersebut umumnya meningkatkan kepercayaan investor, kreditur, maupun pemangku kepentingan lainnya karena laba yang tinggi dipandang

sebagai sinyal positif mengenai prospek perusahaan di masa mendatang (Wiweko & Martianis, 2020).

Leverage

Leverage merupakan tingkat penggunaan utang oleh perusahaan dalam membiayai aktivitas operasional maupun investasinya. Tingkat *leverage* mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang sekaligus menggambarkan tingkat risiko keuangan yang dihadapi perusahaan (Suci & Fajar, 2024). Penggunaan utang dapat memberikan manfaat berupa peningkatan kapasitas pendanaan dan potensi keuntungan yang lebih besar, tetapi juga meningkatkan beban pembayaran bunga serta risiko gagal memenuhi kewajiban apabila perusahaan tidak mampu menghasilkan laba yang memadai (Atmamiki & Priantinah, 2023).

Company Size

Company size atau ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya perusahaan yang umumnya diukur berdasarkan total aset, penjualan, nilai pasar, atau indikator keuangan lainnya (Hardiyanti et al., 2022). Ukuran perusahaan mencerminkan kapasitas operasional, kemampuan memperoleh pendanaan, serta tingkat eksposur perusahaan terhadap investor, kreditur, regulator, dan masyarakat. Perusahaan yang berukuran besar umumnya memiliki aktivitas operasional yang lebih kompleks sehingga menghadapi tuntutan yang lebih tinggi untuk mempertahankan kinerja dan kredibilitas pelaporan keuangan (Pradipto & Pratami, 2021).

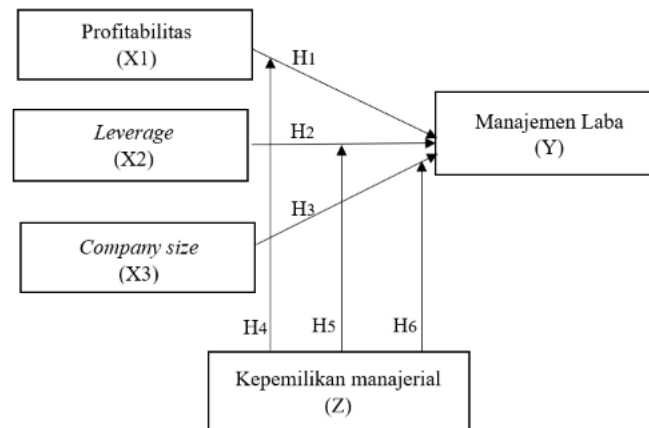
Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan proporsi saham perusahaan yang dimiliki oleh pihak manajemen, baik direksi maupun komisaris yang terlibat dalam pengambilan keputusan perusahaan (Cahyani & Suryono, 2020). Kepemilikan saham oleh manajemen menyebabkan manajer tidak hanya berperan sebagai pengelola perusahaan, tetapi juga sebagai pemegang saham yang memiliki kepentingan terhadap peningkatan nilai perusahaan. Kondisi tersebut mendorong manajemen untuk lebih memperhatikan keberlangsungan perusahaan karena setiap keputusan yang diambil akan berdampak langsung terhadap kesejahteraan mereka sebagai pemilik maupun pengelola perusahaan (Ayem & Ongirwalu, 2020). Kepemilikan manajerial diposisikan sebagai variabel moderasi karena diperkirakan mampu memengaruhi kekuatan hubungan antara profitabilitas, *leverage*, dan *company size* terhadap manajemen laba. Keberadaan kepemilikan saham oleh manajemen dapat mengubah insentif manajer dalam mengambil keputusan pelaporan keuangan sehingga hubungan antara karakteristik perusahaan dan praktik manajemen laba menjadi berbeda pada setiap tingkat kepemilikan manajerial. Oleh

karena itu, pengujian peran kepemilikan manajerial sebagai variabel moderasi diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai mekanisme yang memengaruhi praktik manajemen laba pada perusahaan.

Kerangka Konseptual

Berdasarkan *literature rievew* dan penelitian terdahulu, maka dapat disusun kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 2. Kerangka Penelitian Teoritis.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang mencerminkan efektivitas pengelolaan sumber daya serta menjadi indikator kinerja yang diperhatikan oleh investor dan kreditor (Putri & Ary, 2022; Rizqi & Harahap, 2024). Berdasarkan teori agensi, tingginya profitabilitas dapat mendorong manajer untuk mempertahankan kinerja laba agar tetap memenuhi ekspektasi pemegang saham dan memperoleh insentif. Kondisi tersebut menciptakan peluang terjadinya manajemen laba akibat adanya konflik kepentingan dan asimetri informasi antara manajer dan pemilik perusahaan (Edeline et al., 2024; Rizki, 2024).

Penelitian Kurniawan dan Fuad (2022) menunjukkan bahwa semakin tinggi tekanan untuk mencapai target profitabilitas, semakin besar kecenderungan manajer melakukan manajemen laba. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Pradipto dan Pratami (2021) yang menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Berdasarkan teori agensi dan hasil penelitian terdahulu, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Pengaruh Leverage terhadap Manajemen Laba

Leverage merupakan penggunaan dana yang berasal dari utang untuk mendukung aktivitas perusahaan dan meningkatkan kinerja keuangan (Joe & Ginting, 2022). Tingginya *leverage* menunjukkan besarnya ketergantungan perusahaan terhadap pendanaan berbasis utang, sehingga meningkatkan tekanan bagi manajemen untuk memenuhi ketentuan perjanjian utang dan menjaga kepercayaan kreditur. Berdasarkan teori agensi, kondisi tersebut dapat mendorong manajer melakukan manajemen laba guna menghindari pelanggaran *debt covenant* akibat adanya konflik kepentingan dan asimetri informasi antara manajer dengan pemilik maupun kreditur (Setiowati et al., 2023; Pricillia et al., 2025).

Penelitian Pricillia et al. (2025), Setiowati et al. (2023), serta Febriana dan Andayani (2022) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Semakin tinggi tingkat *leverage* perusahaan, semakin besar kecenderungan manajemen melakukan praktik manajemen laba. Berdasarkan teori agensi dan hasil penelitian terdahulu, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2: *Leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Pengaruh Company Size terhadap Manajemen Laba

Company size merupakan ukuran perusahaan yang umumnya diukur berdasarkan total aset, penjualan, atau kapitalisasi pasar (Brigham & Houston, 2021). Perusahaan yang berukuran besar cenderung memiliki akses pendanaan yang lebih luas serta menjadi perhatian investor, kreditor, dan regulator (Atmamiki & Priantinah, 2023; Christella & Santo, 2024). Berdasarkan teori agensi, tingginya pengawasan eksternal terhadap perusahaan besar meningkatkan tekanan bagi manajer untuk mempertahankan citra kinerja perusahaan. Kondisi tersebut, yang didukung oleh adanya konflik kepentingan dan asimetri informasi, dapat mendorong manajer melakukan praktik manajemen laba (Setiowati et al., 2023).

Penelitian Christella dan Santo (2024), Atmamiki dan Priantinah (2023), Setiowati et al. (2023), serta Pradipto dan Pratami (2021) menunjukkan bahwa *company size* berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Semakin besar ukuran perusahaan, semakin besar kecenderungan manajemen melakukan praktik manajemen laba. Berdasarkan teori agensi dan hasil penelitian terdahulu, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3: *Company size* berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Kepemilikan Manajerial dalam Memoderasi Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba

Profitabilitas yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dan menunjukkan kinerja operasional yang baik (Dina & Wahyuningtyas, 2022; Harahap,

2021). Berdasarkan teori agensi, kepemilikan manajerial dapat memengaruhi hubungan antara profitabilitas dan manajemen laba karena manajer yang juga menjadi pemegang saham memiliki kepentingan yang lebih besar terhadap nilai perusahaan. Kondisi tersebut mendorong manajer untuk mempertahankan kinerja laba agar tetap memenuhi ekspektasi investor, sehingga kecenderungan melakukan manajemen laba dapat meningkat ketika profitabilitas menjadi perhatian utama.

Penelitian Sari dan Hanun (2022) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba. Berdasarkan teori agensi dan hasil penelitian terdahulu, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H4: Kepemilikan manajerial memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba.

Kepemilikan Manajerial dalam Memoderasi Pengaruh Leverage terhadap Manajemen Laba

Leverage menunjukkan tingkat penggunaan utang sebagai sumber pendanaan perusahaan. Tingginya leverage meningkatkan risiko keuangan serta tekanan bagi manajemen untuk memenuhi kewajiban dan ketentuan *debt covenant*, sehingga dapat mendorong praktik manajemen laba (Fatmala & Riharjo, 2021; Febriana & Andayani, 2022; Pricillia et al., 2025). Berdasarkan teori agensi, kepemilikan manajerial dapat memoderasi hubungan tersebut karena manajer yang juga memiliki saham perusahaan memiliki kepentingan langsung terhadap nilai perusahaan. Dalam kondisi *leverage* yang tinggi, kepentingan tersebut dapat memperkuat dorongan manajer untuk mempertahankan kinerja keuangan melalui praktik manajemen laba (Wardana et al., 2024; Sari & Hanun, 2022). Berdasarkan teori agensi dan hasil penelitian terdahulu, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H5: Kepemilikan manajerial memperkuat pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba.

Kepemilikan Manajerial dalam Memoderasi Pengaruh Company Size terhadap Manajemen Laba

Company size mencerminkan besarnya perusahaan yang umumnya diukur berdasarkan total aset atau penjualan (Christella & Santo, 2024). Perusahaan berukuran besar cenderung mendapat pengawasan yang lebih tinggi dari investor, regulator, dan publik, sehingga manajemen memiliki dorongan untuk mempertahankan citra kinerja perusahaan (Atmamiki & Priantinah, 2023). Berdasarkan teori agensi, kepemilikan manajerial dapat memoderasi hubungan tersebut karena manajer yang juga menjadi pemegang saham memiliki kepentingan langsung terhadap nilai perusahaan. Kondisi ini dapat memperkuat dorongan manajer untuk melakukan manajemen laba guna menjaga reputasi dan persepsi pasar terhadap perusahaan

(Puspita et al., 2025; Shofiyah et al., 2025). Berdasarkan teori agensi dan hasil penelitian terdahulu, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H6: Kepemilikan manajerial memperkuat pengaruh *company size* terhadap manajemen laba.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Unit penelitian dilakukan pada perusahaan *food & beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2021 sampai dengan tahun 2025. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan *food & beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2021–2025. Penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Jenis data yang digunakan merupakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan. Data penelitian bersumber dari laporan keuangan perusahaan *food & beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu www.idx.co.id. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dengan mengumpulkan dan mengolah laporan keuangan yang dipublikasikan selama periode penelitian.

Tabel 1. Kriteria Pemilihan Sampel.

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan <i>food & beverage</i> yang terdata di bursa efek Indonesia 2021-2025	83
2.	Perusahaan <i>food & beverage</i> yang tidak merilis laporan keuangannya di website BEI dari tahun 2021 sampai dengan 2025 dan mengunggah laporan tahunannya di <i>website</i> resmi perusahaan.	(9)
3.	Perusahaan <i>food & beverage</i> yang tidak menampilkan laporan keuangan dalam mata uang rupiah.	(2)
4.	Perusahaan <i>food & beverage</i> yang tidak memiliki laba positif selama 2021-2025.	(24)
Jumlah sampel yang memenuhi kriteria		48
Tahun Pengamatan		5
Total Sampel Periode Penelitian		240
Data Outlier		(63)
Total Sampel Akhir		177

Sumber: data diolah untuk penelitian, 2026.

Dalam penelitian ini manajemen laba sebagai variabel dependen. Manajemen laba merupakan tindakan manajemen dalam mengintervensi proses penyusunan laporan keuangan untuk mencapai tujuan tertentu. Pada penelitian ini, manajemen laba diukur menggunakan *Modified Jones Model* melalui pendekatan *discretionary accruals* (Astrial et al. 2021).

Tahap 1

Menghitung Total Accrual (TAC):

$$TAC_{it} = N_{it} - CFO_{it}$$

Menghitung Total Accrual (TAC) dengan menggunakan regresi berganda sebagai:

$$\frac{TAC_{it}}{A_{it-1}} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta REV_t}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right)$$

Tahap 2:

Menghitung *non-discretionary accrual* (NDA). Koefisien beta (β) dapat dimasukkan kembali untuk mendapatkan hasil sebagai berikut:

$$NDA_{i,t} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{i,t-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta REV_t}{A_{it-1}} - \frac{\Delta REC_t}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_t}{A_{it-1}} \right)$$

Tahap 3:

Menghitung *Discretionary Accrual* (DA):

$$DA_{it} = \left(\frac{TAC_{it}}{A_{it-1}} \right) - NDA_{it}$$

Keterangan:

- TAC_{it} : Total akrual perusahaan (i) pada tahun (t)
- N_{it} : Laba bersih komprehensif perusahaan (i) pada periode (t)
- CFO_{it} : Aliran kas aktivitas operasi perusahaan (i) pada periode (t)
- A_{it-1} : Total aset perusahaan (i) pada periode (t)
- ΔREV_{it} : Perubahan pendapatan perusahaan (i) dari tahun (t-1) ke tahun (t)
- ΔREC_{it} : Perubahan piutang perusahaan (i) dari tahun (t-1) ke tahun (t)
- PPE_{it} : Nilai aktiva tetap perusahaan (i) pada periode (t)
- NDA_{it} : *Non-discretionary accruals* perusahaan (i) pada periode (t)
- DA_{it} : *Discretionary accruals* perusahaan (i) pada periode (t)

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari seluruh sumber daya yang dimiliki. Pada penelitian ini, profitabilitas diukur menggunakan Return on Assets (ROA) karena mampu menunjukkan efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba serta mencerminkan kinerja perusahaan (Setiowati et al., 2023). ROA dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$Return\ on\ Assets\ (ROA) = \frac{Laba\ bersih}{Total\ Aset}$$

Leverage merupakan rasio yang menunjukkan tingkat penggunaan utang dalam membiayai aset perusahaan. Pada penelitian ini, leverage diukur menggunakan *Debt to Assets Ratio* (DAR) karena mampu menggambarkan proporsi aset perusahaan yang dibiayai oleh utang (Pradipto & Pratami, 2021). Semakin tinggi nilai DAR, semakin besar tingkat *leverage* perusahaan. Rumus leverage yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Debt\ to\ assets\ ratio = \frac{Total\ hutang}{total\ aset}$$

Company size merupakan ukuran yang menggambarkan besar kecilnya perusahaan berdasarkan total aset yang dimiliki. Pada penelitian ini, *company size* diukur menggunakan logaritma natural (Ln) dari total aset karena mampu merepresentasikan ukuran perusahaan serta mengurangi perbedaan skala antarperusahaan (Bora & Iswara, 2025). Rumus pengukurannya adalah sebagai berikut:

$$Company\ size = \ln(\text{total aset})$$

Kepemilikan manajerial merupakan proporsi saham perusahaan yang dimiliki oleh pihak manajemen, seperti direksi dan komisaris yang terlibat dalam pengambilan keputusan perusahaan. Pada penelitian ini, kepemilikan manajerial diukur berdasarkan persentase jumlah saham yang dimiliki manajemen terhadap total saham yang beredar (Bora & Iswara, 2025). Rumus pengukurannya adalah sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan manajerial} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki manajemen}}{\text{total saham yang beredar}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Analisis Statistik Deskriptif

Hasil perhitungan uji statistik deskriptif yang dilakukan dengan evIEWS 14 menunjukkan nilai maksimum, minimum, rata-rata, dan standar deviasi masing-masing variabel disajikan dalam tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif.

Variabel	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Manajemen laba	0,03	4,39	1,48	0,77
Profitabilitas	-1,38	1,34	-0,00	0,17
<i>Leverage</i>	-8,05	7,62	0,01	0,94
<i>Company size</i>	-13,61	8,99	0,07	1,37
Kepemilikan manajerial	0,00	0,77	0,08	0,17

Berdasarkan Tabel 3, dapat diketahui bahwa variabel manajemen laba memiliki nilai minimum sebesar 0,03 yang dimiliki oleh PT Indo Boga Sukses Tbk (IBOS) pada tahun 2022, sedangkan nilai maksimum sebesar 4,39 dimiliki oleh PT Era Mandiri Cemerlang Tbk (IKAN) pada tahun 2025. Variabel manajemen laba memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 1,48 dan standar deviasi sebesar 0,77. Variabel profitabilitas memiliki nilai minimum sebesar -1,38 yang dimiliki oleh PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD) pada tahun 2024, sedangkan nilai maksimum sebesar 1,34 dimiliki oleh PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD) pada tahun 2023. Variabel profitabilitas memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar -0,00 dan standar deviasi sebesar 0,17. Variabel *leverage* memiliki nilai minimum sebesar -8,05 yang dimiliki oleh PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD) pada tahun 2024, sedangkan nilai maksimum

sebesar 7,62 dimiliki oleh PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD) pada tahun 2023. Variabel *leverage* memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 0,01 dan standar deviasi sebesar 0,94. Variabel *company size* memiliki nilai minimum sebesar -13,61 yang dimiliki oleh PT Tigaraksa Satria Tbk (TGKA) pada tahun 2022, sedangkan nilai maksimum sebesar 8,99 dimiliki oleh PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk (CPIN) pada tahun 2025. Variabel *company size* memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 0,07 dan standar deviasi sebesar 1,37. Variabel kepemilikan manajerial memiliki nilai minimum sebesar 0,00 yang dimiliki oleh beberapa perusahaan, seperti PT Astra Agro Lestari Tbk (AALI), PT Budi Starch & Sweetener Tbk (BUDI), PT Citra Buana Prasida Tbk (CBUT), dan PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk (CPIN), sedangkan nilai maksimum sebesar 0,77 dimiliki oleh PT Cisarua Mountain Dairy Tbk (CMRY) pada tahun 2022. Variabel kepemilikan manajerial memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 0,08 dan standar deviasi sebesar 0,17.

Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini, pengujian asumsi klasik hanya dilakukan melalui uji multikolinearitas. Mengacu pada Napitupulu (2021), analisis data panel menggunakan EViews tidak mensyaratkan pengujian asumsi klasik secara lengkap, seperti uji normalitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi, karena estimator pada model data panel telah mampu mengakomodasi permasalahan tersebut.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas.

	Manajemen laba	Profitabilitas	Leverage	Company size	Kepemilikan manajerial
Manajemen laba	1				
Profitabilitas	-0,01	1			
Leverage	-0,09	0,56	1		
Company size	0,12	-0,28	-0,21	1	
Kepemilikan manajerial	0,04	0,00	0,07	0,17	1

Berdasarkan tabel 3, seluruh nilai korelasi antarvariabel independen berada di bawah 0,85. Hasil tersebut menunjukkan bahwa model penelitian tidak mengalami masalah multikolinearitas, sehingga variabel independen layak digunakan dalam pengujian hipotesis.

Pemilihan Model

Selanjutnya, berdasarkan uji Chow, dan uji Hausman, uji Lagrange Multiplier model yang paling sesuai dengan data penelitian ini adalah *common effect model*. Adapun ringkasan hasil pemilihan model adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Pemilihan Model.

Pengujian	Hipotesis	Hasil	Kesimpulan
Uji Chow	Prob > 0,05 = CEM Prob > 0,05 = FEM	Prob. F-test: 0,030	FEM
Uji Hausman	Prob > 0,05 = FEM Prob > 0,05 = REM	Prob. Cross-section Random: 0,884	REM
Uji Lagrange Multiplier	Prob > 0,05 = CEM Prob > 0,05 = REM	Prob. Breusch-Pagan: 0,274	CEM

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis selanjutnya dilakukan dengan menggunakan model terpilih yaitu *common effect model* (CEM). Adapun ringkasan hasil uji t sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji T.

Variabel	Coefficient	Std.error	t-statistik	Prob.
C	1,489	0,061	2,408	0,000
Profitabilitas	3,034	0,998	3,039	0,0027
Leverage	-0,566	0,181	-3,125	0,0021
Company size	0,059	0,043	1,389	0,1166
Kepemilikan manajerial	-0,224	0,335	-0,668	0,5044

Berdasarkan tabel 5, data hasil pengujian tersebut dapat dibentuk persamaan regresi sebagai berikut: $ML = 1,4893 + 3,0340(PROF) + (-0,5661)(LEV) + 0,0599(SIZE) + \varepsilon$. Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel profitabilitas memperoleh nilai koefisien sebesar 3,034 dengan nilai signifikansi sebesar 0,0027. Berdasarkan hasil tersebut, nilai signifikansi $0,0027 < 0,05$ sehingga profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Selanjutnya, variabel leverage memperoleh nilai koefisien sebesar -0,566 dengan nilai signifikansi sebesar 0,0021. Berdasarkan hasil tersebut, nilai signifikansi $0,0021 < 0,05$ sehingga *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Selanjutnya, variabel *company size* memperoleh nilai koefisien sebesar 0,059 dengan nilai signifikansi sebesar 0,1166. Berdasarkan hasil tersebut, nilai signifikansi $0,1166 > 0,05$ sehingga *company size* tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Tabel 6. Hasil Uji MRA.

Variabel	Coefficient	Std.error	t-statistik	Prob.
C	1,480	6,095	24,288	0,0000
Profitabilitas	3,560	0,986	3,609	0,0004
Leverage	-0,653	0,183	-3,357	0,0005
Company size	0,060	0,042	1,435	0,1531
Kepemilikan manajerial	5,260	1,685	3,121	0,0021
Profitabilitas x Kepemilikan Manajerial	-15,251	4,533	-3,365	0,0009
Leverage x Kepemilikan Manajerial	0,397	8,776	2,730	0,0070
Company size x Kepemilikan Manajerial	-0,210	0,069	-3,040	0,0027

Berdasarkan Tabel 6, data hasil pengujian tersebut dapat dibentuk persamaan regresi moderasi sebagai berikut: $1,480 + 3,5600(PROF) + (-0,6529)(LEV) + 0,0602(SIZE) + (-15251)(PROF \times KM) + 2,3969(LEV \times KM) + (0,2100)(SIZE \times KM) + \varepsilon$. Hasil uji MRA pada interaksi profitabilitas dan kepemilikan manajerial ($X_1 \times Z$) menunjukkan nilai koefisien sebesar -15,251

dengan nilai signifikansi sebesar 0,0009. Berdasarkan hasil tersebut, nilai signifikansi $0,0009 < 0,05$ sehingga kepemilikan manajerial mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba, dengan arah moderasi yang memperlemah hubungan keduanya. Selanjutnya, hasil uji MRA pada interaksi *leverage* dan kepemilikan manajerial ($X_2 \times Z$) menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,397 dengan nilai signifikansi sebesar 0,0070. Berdasarkan hasil tersebut, nilai signifikansi $0,0070 < 0,05$ sehingga kepemilikan manajerial mampu memoderasi pengaruh leverage terhadap manajemen laba, dengan arah moderasi yang memperkuat hubungan keduanya. Selanjutnya, hasil uji MRA pada interaksi *company size* dan kepemilikan manajerial ($X_3 \times Z$) menunjukkan nilai koefisien sebesar -0,210 dengan nilai signifikansi sebesar 0,0027. Berdasarkan hasil tersebut, nilai signifikansi $0,0027 < 0,05$ sehingga kepemilikan manajerial mampu memoderasi pengaruh *company size* terhadap manajemen laba, dengan arah moderasi yang memperlemah hubungan keduanya.

Tabel 7. Hasil Uji F Regresi Linear Berganda.

	Regresi Linear Berganda	<i>Moderated Regression Analysis</i> (MRA)
R-squared	0,070	0,137
Adjusted R-squared	0,049	0,102
S.E. of regression	0,747	0,726
Sum squared resid	96,013	89,082
Log likelihood	-197,021	-190,389
F-statistic	3,245	3,843
Prob(F-statistic)	0,013	0,000

Berdasarkan hasil uji F pada kedua persamaan, diperoleh nilai Prob.(F-statistic) sebesar 0,0135 pada model pertama yaitu dengan regresi linear berganda dan 0,0000 pada model kedua yaitu dengan *moderated regression analysis*. Hasil uji F kedua persamaan $< 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kedua model regresi signifikan secara simultan, sehingga layak digunakan dalam penelitian ini. Pada model pertama, variabel profitabilitas, leverage, dan *company size* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Sementara itu, pada model kedua, setelah ditambahkan variabel kepemilikan manajerial beserta variabel interaksi, seluruh variabel secara simultan juga berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Dengan demikian, penambahan variabel moderasi meningkatkan kelayakan model (*model fit*) dalam menjelaskan variasi manajemen laba dibandingkan dengan model tanpa moderasi.

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi.

	Regresi Linear Berganda	<i>Moderated Regression Analysis</i> (MRA)
R-squared	0,070	0,137
Adjusted R-squared	0,049	0,102
S.E. of regression	0,747	0,726
Sum squared resid	96,013	89,082
Log likelihood	-197,021	-190,389

F-statistic	3,245	3,843
Prob(F-statistic)	0,013	0,000

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada kedua persamaan, diperoleh nilai R-squared sebesar 0,0702 pada persamaan pertama dan meningkat menjadi 0,1373 pada persamaan kedua. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada persamaan pertama, variabel profitabilitas, leverage, dan *company size* mampu menjelaskan variasi manajemen laba sebesar 7,02%, sedangkan 92,98% sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian. Setelah ditambahkan variabel kepemilikan manajerial beserta variabel interaksi pada persamaan kedua, kemampuan model dalam menjelaskan variasi manajemen laba meningkat menjadi 13,73%, sedangkan 86,27% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model. Peningkatan nilai R-squared tersebut menunjukkan bahwa penambahan variabel moderasi melalui kepemilikan manajerial dan variabel interaksi mampu memperkuat kemampuan model dalam menjelaskan variasi manajemen laba dibandingkan dengan model tanpa moderasi.

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan Tabel 5, profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba dengan nilai signifikansi sebesar $0,0027 < 0,05$ dan koefisien sebesar 3,034, sehingga H1 diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi profitabilitas perusahaan, semakin tinggi kecenderungan manajemen melakukan praktik manajemen laba. Temuan ini mendukung teori agensi yang menyatakan bahwa manajer terdorong mempertahankan kinerja laba untuk memenuhi ekspektasi pemegang saham dan pihak eksternal. Kondisi tersebut mendorong manajemen melakukan pengelolaan laba agar kinerja perusahaan tetap terlihat stabil. Hal ini juga didukung oleh hasil statistik deskriptif yang menunjukkan adanya variasi profitabilitas antarperusahaan, dengan nilai rata-rata sebesar -0,00 dan standar deviasi 0,17, sehingga tekanan yang dihadapi manajemen dalam mempertahankan kinerja juga berbeda-beda. Hasil penelitian ini sejalan dengan Rindani dan Zulfikar (2025), Sari et al. (2024), serta Wardana et al. (2024) yang menyatakan bahwa semakin tinggi profitabilitas perusahaan, semakin besar kecenderungan manajemen melakukan manajemen laba untuk mempertahankan stabilitas kinerja dan memenuhi harapan para pemangku kepentingan.

Pengaruh Leverage terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan Tabel 5, *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba dengan nilai signifikansi sebesar $0,0021 < 0,05$ dan koefisien sebesar -0,566, sehingga hipotesis ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *leverage* perusahaan, semakin rendah kecenderungan manajemen melakukan praktik manajemen laba. Temuan ini tidak

sejalan dengan teori agensi yang menyatakan bahwa tingginya utang dapat mendorong manajemen melakukan manajemen laba untuk menghindari pelanggaran *debt covenant*. Sebaliknya, hasil penelitian menunjukkan bahwa tingginya *leverage* meningkatkan pengawasan dari kreditur melalui evaluasi laporan keuangan dan ketentuan perjanjian utang, sehingga ruang gerak manajemen untuk melakukan manipulasi laba menjadi lebih terbatas. Hal ini didukung oleh hasil statistik deskriptif yang menunjukkan rata-rata *leverage* sebesar 0,01 dengan standar deviasi 0,94, yang mengindikasikan adanya variasi tingkat penggunaan utang antarperusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan Gunawan dan Nurainun (2025), Khairiyah et al. (2025), serta Ulumudin et al. (2025) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba karena pengawasan kreditur yang semakin ketat mendorong perusahaan lebih berhati-hati dalam menyajikan laporan keuangan.

Pengaruh Company Size terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan Tabel 5, *company size* tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba dengan nilai signifikansi sebesar $0,1666 > 0,05$ dan koefisien sebesar 0,059, sehingga H3 ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa besar atau kecilnya perusahaan tidak memengaruhi kecenderungan manajemen dalam melakukan praktik manajemen laba. Temuan ini belum mendukung teori agensi yang menyatakan bahwa perusahaan besar memiliki tekanan lebih tinggi untuk mempertahankan kinerja sehingga lebih berpotensi melakukan manajemen laba. Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik manajemen laba tidak ditentukan oleh ukuran perusahaan, karena baik perusahaan besar maupun kecil memiliki mekanisme pengawasan dan karakteristik yang berbeda. Hal ini didukung oleh hasil statistik deskriptif yang menunjukkan nilai rata-rata *company size* sebesar 0,07 dengan standar deviasi 1,37, sehingga variasi ukuran perusahaan dalam sampel belum mampu memengaruhi praktik manajemen laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan Putri dan Pohan (2023), Elvaretta dan Setijaningsih (2022), serta Hardiyanti et al. (2022) yang menyatakan bahwa *company size* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba karena praktik tersebut dapat terjadi pada perusahaan dengan berbagai ukuran.

Kepemilikan Manajerial dalam Memoderasi Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial memperlemah pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba, yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar $0,0009 < 0,05$ dan koefisien interaksi sebesar -15,251, sehingga H4 ditolak. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin besar kepemilikan saham oleh manajemen, semakin rendah kecenderungan manajemen memanfaatkan tingkat profitabilitas yang tinggi untuk melakukan praktik manajemen laba. Hasil tersebut mendukung konsep *alignment of interest* dalam teori agensi,

yaitu kepemilikan saham oleh manajemen mampu menyelaraskan kepentingan manajer dengan pemegang saham sehingga mengurangi perilaku oportunistik, termasuk praktik manajemen laba. Temuan ini sejalan dengan penelitian Bora dan Iswara (2025), Brilliant dan Wulandari (2023), serta Puspaningrum dan Indriyani (2022) yang menyatakan bahwa meningkatnya kepemilikan manajerial mampu memperlemah pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba.

Kepemilikan Manajerial dalam Memoderasi Pengaruh Leverage terhadap Manajemen Laba

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial memperkuat pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba, yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar $0,0070 < 0,05$ dan koefisien interaksi sebesar 0,397, sehingga H5 diterima. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin besar proporsi saham yang dimiliki manajemen, semakin kuat pengaruh *leverage* terhadap praktik manajemen laba. Temuan tersebut sejalan dengan teori agensi yang menjelaskan bahwa manajer yang juga bertindak sebagai pemegang saham cenderung lebih responsif terhadap risiko akibat tingginya utang. Dalam kondisi *leverage* yang tinggi, manajemen dapat memanfaatkan fleksibilitas akuntansi untuk menjaga stabilitas kinerja dan kepercayaan kreditur. Hasil penelitian ini konsisten dengan Pricillia et al. (2025), Sari et al. (2024), serta Helmi et al. (2023) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial memperkuat pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba.

Kepemilikan Manajerial dalam Memoderasi Pengaruh Company Size terhadap Manajemen Laba

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial memperlemah pengaruh *company size* terhadap manajemen laba, yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar $0,0027 < 0,05$ dan koefisien interaksi sebesar -0,210, sehingga H6 ditolak. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin besar kepemilikan saham oleh manajemen, semakin rendah pengaruh *company size* terhadap kecenderungan melakukan manajemen laba. Hasil tersebut sejalan dengan teori agensi yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial dapat mengurangi konflik keagenan dan perilaku oportunistik manajer. Dengan adanya kepemilikan saham oleh manajemen, ukuran perusahaan tidak lagi menjadi faktor utama yang mendorong praktik manajemen laba. Temuan ini konsisten dengan penelitian Wafa (2025), Khususna dan Nurhadi (2024), serta Kristi dan Dewi (2023) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial mampu memperlemah pengaruh *company size* terhadap manajemen laba.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan *company size* terhadap manajemen laba serta peran kepemilikan manajerial sebagai variabel moderasi. Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba, sedangkan *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. Sementara itu, *company size* tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial mampu memoderasi hubungan antara variabel independen dan manajemen laba, yaitu dengan memperlemah pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba, memperkuat pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba, serta memperlemah pengaruh *company size* terhadap manajemen laba. Temuan ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berperan sebagai mekanisme tata kelola yang dapat memengaruhi hubungan antara karakteristik keuangan perusahaan dan praktik manajemen laba.

Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk penyempurnaan penelitian selanjutnya. Kemampuan model penelitian dalam menjelaskan variasi manajemen laba masih tergolong rendah. Hal ini ditunjukkan oleh nilai *R-Squared* sebesar 7,02 persen pada model regresi utama. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel profitabilitas, *leverage*, dan *company size* hanya mampu menjelaskan sebagian kecil variasi manajemen laba, sedangkan sebesar 92,98 persen dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian yang belum diakomodasi.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan yang telah diidentifikasi, penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel independen lain yang berpotensi memengaruhi manajemen laba. Saran ini didasarkan pada nilai koefisien determinasi (*R-Squared*) yang relatif rendah, yaitu sebesar 7,02 persen.

DAFTAR REFERENSI

Atmamiki, K. T., & Priantinah, D. (2023). *Pengaruh Leverage, Cash Holding, Ukuran Perusahaan, dan Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba dengan Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Moderasi*. *Nominal Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 12(2), 227–241. <https://doi.org/10.21831/nominal.v12i2.59214>

- Bora, S. A., & Iswara, U. S. (2025). *Peran Kepemilikan Manajerial dalam Memoderasi Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage terhadap Manajemen Laba*. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA), 14(4).
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2021). *Fundamentals of Financial Management*. Cengage Learning.
- Brillian, I. R. W., & Wulandari, P. P. (2023). *Determinan Praktik Manajemen Laba pada Perusahaan BUMN dengan Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Moderasi*. Telaah Ilmiah Akuntansi dan Perpajakan, 1(1), 75–96. <https://doi.org/10.21776/tiara.2023.1.1.14>
- Christella, B., & Santo, V. A. (2024). *Pengaruh Perencanaan Pajak, Cash Holding, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba*. Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi, 8(4), 4221–4231. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i4.2436>
- Dina, D. A. S., & Wahyuningtyas, E. T. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2018–2020). *Accounting and Management Journal*, 6(1), 36–49. <https://doi.org/10.33086/amj.v6i1.2821>
- Edeline, E., Tan, C., & Meiden, C. (2024). *Studi Meta Analisis: Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Manajemen Laba*. Portofolio: Jurnal Ekonomi, Bisnis, Manajemen, dan Akuntansi, 21(1), 84–99. <https://doi.org/10.26874/portofolio.v21i1.448>
- Elvaretta, D., & Setijaningsih, H. T. (2022). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Manajemen Laba Dengan GCG Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 4(3), 1446–1445.
- Fatmala, K. D., & Riharjo, I. B. (2021). *Pengaruh Free Cash Flow, Profitabilitas dan Leverage terhadap Manajemen Laba*. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA), 10(2). [tps://doi.org/10.24912/jpa.v4i3.20033](https://doi.org/10.24912/jpa.v4i3.20033)
- Febriana, I. E., & Andayani, A. (2022). *Pengaruh Good Corporate Governance, Profitabilitas, dan Leverage terhadap Manajemen Laba*. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA), 11(8). [Vol 11 No 8 \(2022\): Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi](https://doi.org/10.24912/jpa.v4i3.20033)
- Gunawan, A. E., & Bangun, N. (2025). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 7(1), 295–305. <https://doi.org/10.24912/jpa.v7i3>
- Hardiyanti, W., & Ani, F. H. (2022). *Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba*. Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan, 4(Special Issue 6), 2152–2165.
- Helmi, S. M., Kurniadi, A., Anam, M. K., & Nurfiza, S. (2023). *Pengaruh Profitabilitas dan Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi*. Jurnal Akuntansi Trisakti, 10(1), 51–68.
- Joe, S., & Ginting, S. (2022). *The Influence of Firm Size, Leverage, and Profitability on Earnings Management*. Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan, 10(3), 567–574. <https://doi.org/10.34007/jehss.v5i2.1520>
- Khairiyah, A. A., Rahayu, N., Farizal, N., Puspita, N. R., & Sari, I. P. (2025). *Apakah Tax Planning, Kinerja Perusahaan, dan Leverage Berpengaruh terhadap Manajemen Laba Riil?* Innovative: Journal of Social Science Research, 5(1), 4947–4960. <https://doi.org/10.31004/innovative.v5i1.18119>

- Khusna, A. K., & Nurhadi, B. (2024). *Pengaruh Debt Covenant, Pertumbuhan Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba dengan Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Moderasi*. *Al-Bank: Journal of Islamic Banking and Finance*, 4(2), 155–166. <https://doi.org/10.31958/ab.v4i2.12428>
- Kristi, E., & Dewi, S. P. (2023). *Faktor-Faktor yang Memengaruhi Manajemen Laba dengan Moderasi Kepemilikan Manajerial*. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 5(1), 147–158. <https://doi.org/10.24912/jpa.v5i1.22331>
- Kurniawan, R., & Fuad, F. (2022). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur*. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 6(4), 3566–3578. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1181>
- Mubtadi, N. A., & Setiawan, E. R. (2021). *The Role of Institutional Ownership in Moderating the Determinants of Earnings Management*. *Asia Pacific Fraud Journal*, 6(1), 43–51. <https://doi.org/10.21532/apfjournal.v6i1.193>
- Napitupulu, R. B., Simanjuntak, T. P., Hutabarat, L., Damanik, H., Harianja, H., & Sirait, R. T. M., & Lumban Tobing, CER (2021). *Penelitian Bisnis, Teknik dan Analisa dengan SPSS-STATA-Eviews*. Madenatera.
- Pradipto, D., & Pratami, Y. (2021). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(3), 605–610. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i3.1210>
- Pricillia, F., Trisnawati, E., & Verawat, V. (2025). *Pengaruh Profitabilitas, Free Cash Flow dan Leverage terhadap Manajemen Laba dengan Tata Kelola Perusahaan sebagai Variabel Moderasi*. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 9(2). <https://doi.org/10.33395/owner.v9i2.2605>
- Puspaningrum, F. E., & Indriyani, F. (2022). *Moderasi Kepemilikan Manajerial terhadap Hubungan Profitabilitas, Leverage, Free Cash Flow dan Manajemen Laba*. *MALIA: Journal of Islamic Banking and Finance*, 6(1), 28–42. <http://dx.doi.org/10.21043/malia.v6i1.10685>
- Puspita, E., Ruwanti, G., Asyikin, J., & Boedi, S. (2025). *Pengaruh Financial Distress, Ukuran Perusahaan, dan Leverage terhadap Manajemen Laba dengan Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Moderasi*. *AKSIOMA: Jurnal Sains Ekonomi dan Edukasi*, 2(9), 2245–2264. <https://doi.org/10.62335/aksioma.v2i9.1780>
- Putri, A. M. A., & Pohan, H. T. (2023). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba dengan Komite Audit sebagai Variabel Moderasi*. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 1229–1238.
- Putri, M., & Ary Binsar Naibaho, E. (2022). *The Influence of Financial Distress, Cash Holdings, and Profitability toward Earnings Management with Internal Control as a Moderating Variable*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 19(1). <https://doi.org/10.21002/jaki.2022.06>
- Rindani, A. S. M., & Zulfikar, Z. (2025). *Pengaruh Financial Distress, Cash Holdings, dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba dengan Syaria Supervisory Board sebagai Variabel Moderasi*. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 9(2), 1369–1382. <https://doi.org/10.33395/owner.v9i2.2680>
- Rizqi, P. F., & Harahap, M. N. (2024). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage terhadap Manajemen Laba*. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(2), 763–773. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10495173>

- Sari, S. P., Hanun, N. R., Hanif, A., & Rahayu, D. (2024). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Financial Distress terhadap Earning Management dengan Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Moderasi*. Balance: Jurnal Akuntansi dan Bisnis, 9(1), 37–56.
- Setiowati, D. P., Salsajika, N. T., & Eprianto, I. (2023). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba*. Jurnal Economina, 2(8), 2137–2146. <https://doi.org/10.55681/economina.v2i8.724>
- Shofiyah, I., Putro, G. M. H., Mas'adah, N., & Febrianti, D. (2025). *Pengaruh Financial Distress dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba dengan Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Moderasi*. JAKUMA: Jurnal Akuntansi dan Manajemen Keuangan, 6(1), 191–198. <https://doi.org/10.31967/jakuma.v6i1.1513>
- Ulummudin, I., Handayani, T., Murdianingsih, D., & Rahman, A. (2025). *Pengaruh Financial Distress, Tax Planning, dan Leverage terhadap Manajemen Laba*. EconBank: Journal of Economics and Banking, 7(1), 28–39.
- Wafa, I. (2025). *Pengaruh Free Cash Flow, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba dengan Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Moderasi*. Doctoral dissertation, Universitas Nasional.
- Wardana, D. N., Kusbandiyaah, A., Hariyanto, E., & Amir. (2024). *Peran Kepemilikan Manajerial dalam Memoderasi Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba*. Owner: Riset & Jurnal Akuntansi, 8(2), 1508–1521. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i2.2056>